

Jurnal PENELITIAN

ILMU-ILMU KEISLAMAN

Pemikiran Elite Struktural Nahdlatul Ulama Jawa Timur tentang Formalisasi Islam sebagai Respons Berdirinya ISIS
Sam'un

Implikasi dan Implementasi Pernikahan Wanita Hamil di Luar Nikah Perspektif Hukum Fiqh
Saoki

Paradigma Akhlaq Tasawuf Perspektif Shaykh Yusuf al-Makassari
Budi Iswahyudi

Jejaring Makna dan Persepsi terhadap Pemimpin Perempuan
Mukhlisah

Rekayasa Genetika Kloning Perspektif Pendidikan Agama Islam
Al Qudus Nofiantri Eko Sucipto Dwijo

Konsep Jilbab Muhammad Sa'îd al-Ashmâwî
Muhammad Lathoif Ghozali

Peningkatan Pemahaman Agama Islam untuk Menangkal Perilaku Radikal Masyarakat Pesisir di Lamongan
Noor Ahmady

Pengembangan Skill Berbahasa Arab Melalui *Bi'ah Lughawiyah* pada Pesantren Mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Moh. Ansori

Telaah Kritis Visi dan Misi Lembaga Keuangan Syariah Pada Masa Rasulullah, Masa Setelahnnya, dan Praktiknya di Era Kini
Abdul Hadi

Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Inggris P2KBA di UIN Sunan Ampel Surabaya
Kurjum

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Jurnal
PENELITIAN
ILMU-ILMU KEISLAMAN

Ketua Penyunting

Ali Mas'ud

Wakil Ketua Penyunting

Muktafi

Penyunting Ahli

Aksin Wijaya (STAIN Ponorogo)

Arskal Salim (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Fathoni Hasyim (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Masdar Hilmy (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Wasisto Raharjo Jati (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Yudian Wahyudi Asmin (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Penyunting Pelaksana

Saifulloh Yazid

Ahmad Jazuli Afandi

Titis Rosuwulan

Fatoniz Zakka

Tata Usaha

Jamali

Ana Bilqis Fajarwati

Desain Sampul

Muhammad Misbah

Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Keislaman ini diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya. Jurnal yang terbit dua kali setahun ini, Juni dan bulan Desember, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Alamat korespondensi: Jl. Jend. A. Yani No. 117 Surabaya, Telp. 031-8420118, Faks. 031-8420118, E-mail: jurnalpenelitian@uinsby.ac.id, Website: jpik.uinsby.ac.id.

Daftar Isi

- 1-22 Pemikiran Elite Struktural Nahdlatul Ulama Jawa Timur tentang Formalisasi Islam sebagai Respons Berdirinya ISIS—Sam'un
- 23-56 Implikasi dan Implementasi Pernikahan Wanita Hamil di Luar Nikah Perspektif Hukum Fiqh—Saoki
- 57-81 Paradigma Akhlaq Tasawuf Perspektif Shaykh Yusuf al-Makassari—Budi Iswahyudi
- 82-115 Jejaring Makna dan Persepsi terhadap Pemimpin Perempuan—Mukhlisah
- 116-131 Rekayasa Genetika Kloning Perspektif Pendidikan Agama Islam—Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo
- 132-149 Konsep Jilbab Muhammad Sa'id al-Ashmâwi—Muhammad Lathoif Ghozali
- 150-174 Peningkatan Pemahaman Agama Islam untuk Menangkal Perilaku Radikal Masyarakat Pesisir di Lamongan—Noor Ahmady
- 175-201 Pengembangan *Skill* Berbahasa Arab Melalui *Bi'ah Lughawiyah* Pada Pesantren Mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang—Moh. Ansori
- 202-223 Telaah Kritis Visi dan Misi Lembaga Keuangan Syariah Pada Masa Rasulullah, Masa Setelahnnya, dan Praktiknya di Era Kini—Abdul Hadi
- 224-247 Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Inggris P2KBA di UIN Sunan Ampel Surabaya—Kurjum

KEBERHASILAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS P2KBA DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Kurjum
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
E-mail: kurjum@uinsby.ac.id

Abstract: The ability and mastery of English language is one of pivotal aspects in enhancing the quality of human resource within globalization era. Higher educational institutions are responsible for the creation of such excellent society, especially when the students are required to show their personal strength, ability, creativity, and professionalism in their respective fields. The research seeks to answer an important question related to the poor ability and mastery of English language possessed by the graduates of Sunan Ampel State Islamic University. It also tries to find ideal models and approaches to be implemented within English learning activities in UIN Sunan Ampel. The study will demonstrate that there have been in fact a number of theoretical backgrounds, which have practical implications toward the quality enhancement of English learning activities. The common methods used in English learning activities comprises *grammar-translation method*, *audio lingual*, and *communicative approach*. The study concludes that *communicative approach* is considered the appropriate alternative method to enhance English learning activities. The approach stimulates students' abilities to reach all aspects of English mastery. The writer would argue, therefore, that this approach will be a key approach in the implementation of English language curricula in UIN Sunan Ampel.

Keywords: Models; approaches; English language.

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan pikiran baik secara lisan ataupun tertulis. Selain kita wajib mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia, bahasa internasional juga harus kita kuasai. Bahasa Inggris telah diakui sebagai bahasa internasional, pentingnya

bahasa Inggris sebagai alat komunikasi ditunjukkan antara lain oleh kenyataan bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa internasional diajarkan hampir di seluruh penjuru dunia. Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi terpenting sekaligus merupakan salah satu ketrampilan hidup (*life skills*) yang harus dikuasai dalam menghadapi era globalisasi. Hal itu sesuai dengan Undang-undang No 25 Tahun 2000 tentang Proenas 2000-2004 dengan tujuan untuk mengantisipasi era globalisasi. Era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah menjadikan penguasaan bahasa Inggris sebagai syarat mutlak mengembangkan diri sehingga mampu bersaing di tengah komunitas global.

Pada saat ini penguasaan bahasa Inggris tidak hanya dirasakan penting di kalangan akademisi, ilmuwan ataupun penguasa pada level internasional akan tetapi juga oleh kalangan masyarakat umum. Dengan demikian upaya peningkatan kemampuan bahasa Inggris sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa asing telah ditetapkan berdasarkan keputusan pemerintah yang memilih bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama dan dukungan lembaga-lembaga asing seperti the Ford Foundation, RELO (*Regional English Language Office*) dan the *British Council*, disamping itu, kebijakan di sector pendidikan formal bahwa bahasa Inggris diajarkan secara resmi di sekolah dan Perguruan Tinggi.

Penyelenggaraan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia diharapkan memiliki peran untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris. Pada kenyataannya tidak sedikit sarjana yang sudah lulus kuliah tapi mereka tidak menguasai bahasa Inggris, padahal sudah berapa tahun mereka belajar bahasa Inggris, mulai dari SD sampai lulus kuliah. Apa yang menyebabkan itu semua? Seharusnya ketika seseorang itu sudah menjadi sarjana maka dia harus sudah menguasai kemampuan bahasa Inggris dengan baik. Hal itu seharusnya dimulai sejak sekolah dasar. Alwasilah (1992) mengatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris sejak sekolah dasar menjanjikan kemahiran berbahasa lebih baik. Akan tetapi perlu dipertimbangkan semakin muda seseorang semakin baik daya tirunya. Akibatnya model

yang salah yang dicontohkan guru pada anak-anak akan sulit diatasi di kemudian hari. Konsekuensinya adalah bahwa guru bahasa Inggris dan/atau dosen harus mempunyai kemampuan mengajar untuk jenjang tersebut.

Proses pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi mencakup lima kemampuan yang harus dikuasai yaitu *listening, reading, speaking, writing dan structure*. Agar bisa menguasai lima kemampuan tersebut maka perlu adanya pengembangan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan seorang dosen untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Inggris di berbagai institusi pendidikan' baik formal maupun non-formal.

UIN Sunan Ampel merupakan salah satu institusi yang berada di bawah Departemen Agama. UIN dilihat dari sisi historisitas substantif memiliki cakupan kajian di bidang keagamaan dan Umum. Secara substansial, UIN merupakan sebuah institusi yang berada pada wilayah kajian studi keislaman yang terus-menerus mengalami dinamika pengembangan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan mengapa lulusan UIN Sunan Ampel masih kurang mampu memiliki kapabilitas Bahasa Inggris. Inilah yang melatar belakangi penulisan Penelitian ini. Di samping juga penulis ingin mencari format yang ideal pendekatan apa yang paling cocok diterapkan di dalam pembelajaran bahasa Inggris di UIN Sunan Ampel.

Terdapat beberapa landasan teoretis yang berimplikasi praktis terhadap peningkatan mutu pembelajaran bahasa Inggris. Sejumlah teori dapat diadopsi sebagai kerangka berpikir sistematis dalam merumuskan langkah-langkah dalam pembelajaran. Kerangka berpikir tersebut menghadirkan pendekatan beragam yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Metode dan pendekatan yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris antara lain, *grammar-translation method, Audio Lingual* dan metode *Communicative approach*. Metode ini menekankan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi sesuai dengan konteks yang dibutuhkan.

Berangkat dari pemikiran tersebut, pendekatan alternatif yang diharapkan berpotensi untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi adalah *Communicative Approach*. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang dapat menstimulasi perbaikan kinerja belajar mahasiswa sehingga menjangkau semua aspek kemampuan bahasa

Inggris secara utuh. Oleh karena itu pendekatan komunikatif dapat menjadi suatu pendekatan kunci dalam mengimplementasi kurikulum bahasa Inggris di UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembelajaran yang diarahkan pada pencapaian kompetensi komunikatif dapat dilihat dalam profisiensi mahasiswa dalam melakukan langkah-langkah komunikatif.

Dalam mengembangkan kompetensi tersebut, pembelajaran berbicara (*speaking*) diarahkan pada ketrampilan mahasiswa melakukan percakapan yang semuanya diarahkan pada *lexico-grammar* atau tata bahasa dan kosa kata. Tema yang berkonotasi dengan kosa kata dan tata bahasa dipertimbangkan untuk tujuan mencapai kompetensi yang ditargetkan. Dalam pembelajaran menulis (*writing*) langkah-langkah komunikatif seperti mengelaborasi, menambah dan mempertajam fokus, menyatakan gagasan utama dan menyimpulkan disebut sebagai langkah-langkah atau pengembangan retorika dalam bentuk tertulis.

Meskipun pendekatan, metode dan teknik-teknik pengajaran diharapkan fleksibel, perlu ditekankan bahwa implementasinya diharapkan memperhatikan proses atau tahapan yang dirancang dengan matang, sehingga semua kegiatan yang terjadi mengarah pada satu tujuan yakni perolehan kompetensi untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikatif. Oleh karena itu, diperlukan model atau pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang mampu meningkatkan kompetensi komunikatif secara holistik bukan parsialistik.

Review of Related Literature

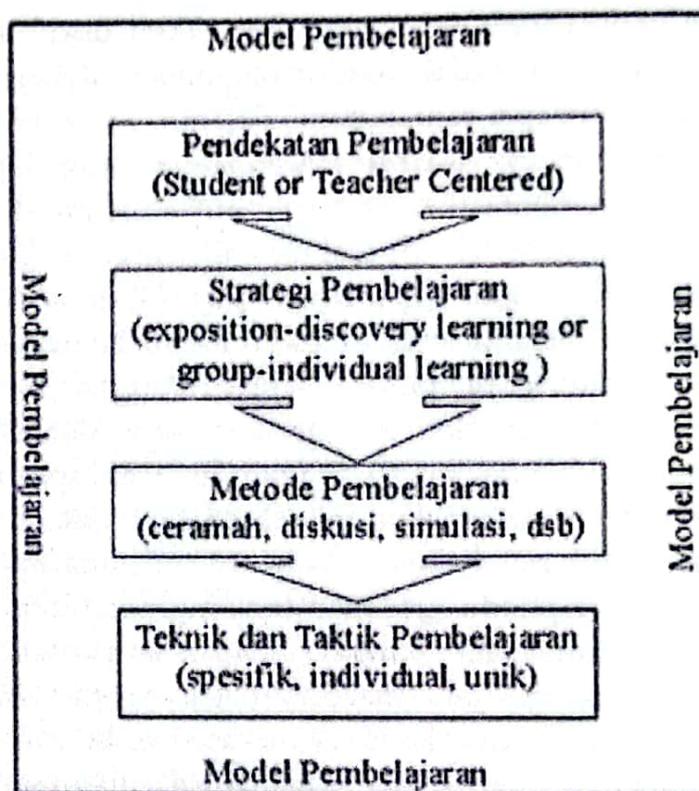
Review of Related Literature adalah pembelajaran yang berdasarkan *Information Processing Family*. Terma ini dimaksudkan untuk pembelajaran yang berdasarkan *critical thinking, problem solving* dan sebagainya. Kemudian yang berikut adalah *The Personal Family*, yaitu pembelajaran berdasarkan kemampuan individu, maka ada yang pembelajarannya *slow learning* seperti halnya yang terjadi untuk anak-anak cacat dan untuk anak-anak yang pandai, genius.

Di samping itu, di dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) Pendekatan Pembelajaran, (2) Strategi Pembelajaran, (3) Metode Pembelajaran: (4) Teknik Pembelajaran: (5) Taktik Pembelajaran: dan (6) Model Pembelajaran.

yaitu: (1) model interaksi sosial: (2) model pengolahan informasi: (3) model personal-humanistik: dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Penelitian ini penting untuk menelaah dan sekaligus mendesain sebuah pembelajaran didasarkan atas teori yang ada. Dalam konteks penelitian ini peneliti lebih cenderung mengkaji konsep TPS (*Think Pair Share*) secara mendalam, baik secara teoretis maupun praktis. Sehingga penelitian ini akan menghasilkan modifikasi desain pembelajaran yang diterapkan untuk materi studi keislaman di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Untuk lebih jelasnya posisi hierarkis tersebut bisa dilihat pada visualisasi dalam Tabel berikut ini.



Di luar istilah-istilah tersebut, dalam proses pembelajaran dikenal juga istilah *Desain Pembelajaran*. Jika strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran, sedangkan desain pembelajaran lebih menunjuk kepada cara-cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan strategi pembelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang dosen dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengelaborasi salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh seorang ahli strategi pembelajaran, yaitu model *Think Pair Share* (TPS). TPS dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland. TPS memiliki prosedur secara eksplisit dapat memberi mahasiswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan cara ini diharapkan mahasiswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Metode TPS merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan waktu kepada mahasiswa untuk berpikir sehingga strategi ini punya potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir mereka. Peningkatan kemampuan berpikir akan meningkatkan hasil pembelajaran dan kecakapan akademiknya.

Mahasiswa dilatih bernalar dan dapat berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa diberi kesempatan untuk menjawab dengan asumsi pemikirannya sendiri, kemudian berpasangan untuk mendiskusikan hasil jawabannya kepada teman sekelas untuk dapat didiskusikan dan dicari pemecahannya bersama-sama sehingga terbentuk suatu konsep.⁶

Model pembelajaran TPS diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.⁷ Hal ini sesuai dengan pengertian dari model pembelajaran TPS, yaitu pembelajaran yang memberi mahasiswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain.⁸ Dalam hal ini, dosen sangat berperan penting untuk membimbing mahasiswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana kuliah yang lebih *hidup, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. Dengan demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran TPS, mahasiswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami

⁶ Ibrohim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000), 36.

⁷ Agus Supriyono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 91.

⁸ Unpublished article.

suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.⁹

Berangkat dari statemen di atas, penulis yakin bahwa penerapan metode TPS ini sangatlah cocok diterapkan dalam pembelajaran *Islamic Studies*, terutama untuk mata kuliah yang bisa merangsang dan menemukan persoalan yang problematik, terutama *fiqh*, *ushul fiqh*, ilmu kalam, dan lain sebagainya. Berikut ini, secara aplikatif, ada beberapa langkah TPS, antara lain¹⁰. *Pertama*, Dosen membagi mahasiswa dalam kelompok bertiga, berempat atau lebih dan memberikan tugas kepada semua kelompok, misalnya memberikan *debatable topic* mengenai bagaimana hukum rokok. Masing kelompok diberikan Lembar Kerja berupa Kertas Kwarto/folio yang sudah diberi catatan kerja/ pertanyaan. *Kedua*, Setiap mahasiswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri. *Ketiga*, mahasiswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya. *Keempat*, kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok sesuai jumlahnya. *Kelima*, dosen memberikan perintah silang dan berurutan dengan membagi antara satu kelompok dengan yang lain. Sehingga langkah-langkah ini memberikan mahasiswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok yang lain.

Langkah-langkah ini hanya salah satu di antara langkah-langkah yang digunakan dalam model TPS yang memiliki manfaat bagi mahasiswa untuk lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu antara satu dengan yang lain.¹¹

Ketika pemikiran Islam dikaji dengan meletakkannya pada posisi hasil pemikiran ulama dan dilihatnya secara interdisipliner, maka kajian seperti ini akan memerlukan disiplin lain dari luar (*social sciences/humanities*). Kajian seperti ini masih dikategorikan pada kajian “ajaran Islam” itu sendiri, bukan kajian disiplin lain. Oleh karena itulah maka diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk memudahkan para mahasiswa dalam memahami kajian keislaman. Dengan demikian berdasarkan pengamatan penulis dan berdasarkan

⁹ <http://digilib.unnes.ac.id/gsd1/collect/skripsi.1/tmp/2816.html>, http://home.att-net/_clnetwork/think.ps.htm.

¹⁰ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, 56.

¹¹ Nurhadi, *Op.Cit.*.

data jumlah kelas yang beragam, maka model yang bisa digunakan adalah TPS.

Penggunaan model pembelajaran TPS untuk mengkaji masyarakat Muslim, Humaniora, Institusi Islam, dan lain sebagainya mau tidak mau harus tidak lepas dari kajian Islam itu sendiri dalam konteks yang sebenarnya. Artinya, ajaran dan keyakinan Islam tidak bisa dilepaskan sama sekali dari proses pemahaman yang menggunakan kecakapan olah pikir, berpikir kritis¹² atau *Critical Thinking*.¹³

Jika hal seperti di atas tidak dilakukan, sudah barang tentu ada persoalan keislaman mendasar yang tidak bisa terserap secara maksimal. Maka sebagai akibatnya sering terjadi gap pemahaman (*misunderstanding*) dalam memahami dan mempraktekkan kajian ilmu keislaman. Pemahaman itu terjadi akibat dari penguasaan bahasa yang kurang maksimal. Oleh karena itulah, maka untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan ajaran (kajian) Islam, maka harus memahami strategi dalam memahami berbagai teks dan mendiskusikannya.

Banyak tema dalam kajian keislaman, antara lain dalam konteks keindonesiaan disebutkan dalam buku "Sejarah Intelektual Islam Indonesia" bahwa kajian Islam bisa dilihat dari berbagai sisi, antara lain: sejarah, sosial, politik, psikologis dan budaya. Tema-tema

¹² Hal ini sesuai dengan pesan monumental dari Peraturan pemerintah No.17 tahun 2010 pasal 84 yang berbunyi: (1) Pendidikan Tinggi berfungsi mengembangkan atau membentuk kemampuan, watak, dan kepribadian manusia melalui pelaksanaan: a. dharma pendidikan untuk menguasai, menerapkan, dan menyebarluaskan nilai-nilai luhur, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olah raga, b. dharma penelitian untuk menemukan, mengembangkan,, mengadopsi dan/atau mengadaptasi nilai-nilai luhur, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olah raga, c. dharma pengabdian kepada masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai luhur, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olah raga dalam rangka pemberdayaan masyarakat. (2) Pendidikan Tinggi bertujuan: a. membentuk insan yang: 1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian yang luhur: 2. Sehat, berilmu dan cakap: 3. Kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha: 4. Toleran, peka social dan lingkungan, demokratis dan bertanggung jawab. B. menghasilkan produk-produk ilmu pengetahuan, teknologi, seni, atau olah raga yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat, bangsa, Negara, umat manusia dan lingkungan. Lihat: www.djpp.depkumbuh.go.id, 62

¹³ Scheffer and Rubinfeld mendiskusikan bahwa *critical thinking habits and critical thinking skills*. Masing-masing memiliki ciri: *Analyzing, Applying Standards, Discriminating, Information Seeking, Logical Reasoning* dan *Predicting*. Lebih jauh lihat: <http://www.umich.edu/~elements/probsolv/strategy/ctskills.htm>

keislaman Indonesia dalam ragam persoalan dan perspektifnya.¹⁴ Gagasan-gagasan orisinal dan analisis kritis atas persoalan-persoalan psikososial dalam sejarah dan sosiologi Indonesia seperti tentang Islamisasi, peranan ulama dalam sejarah, kelas menengah Muslim, sekularisasi, pluralisme, terorisme, Islam liberal, pornografi dan lain-lain. Oleh karena itulah maka untuk mempertajam pemahaman diperlukan kecakapan dan strategi pembelajaran yang cocok untuk kelas besar seperti di UIN Sunan Ampel, sehingga untuk menambah wawasan mahasiswa diperlukan satu kecakapan pengelolaan kelas dengan sempurna.

Dalam konteks kajian sejarah Islam, misalnya, banyak ditemukan teks yang ditulis dalam bahasa Inggris, misalnya buku yang ditulis Philip K Hitti, *The History of Arabs* yang mengupas sejarah Islam Arab dan buku yang ditulis oleh Marshal Hudson, *The Venture of Islam*. Ada juga buku tentang NU yang ditulis oleh Robin Bush, *Nahdlatul Ulama and the Struggle for Power within Islam and Politics in Indonesia*, dan banyak buku-buku lain tentang kajian sejarah Islam yang ditulis dalam bahasa Inggris. Sedangkan yang mengkaji tasawuf, ada buku yang ditulis oleh Fadlallah Chaeri, *The Sufism*, dan salah satu buku yang mengkaji pendidikan adalah buku yang ditulis oleh George Magdsi, *The Rise of Islamic College*, dan sebagainya.

Penelitian tentang strategi dan metode pembelajaran sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, akan tetapi kajian/penelitian yang memokuskan pada metode pembelajaran TPS untuk kajian keislaman, terutama di dalam lingkungan perguruan tinggi Islam, belum ada.

Beberapa hasil penelitian dalam bentuk disertasi yang penulis bisa temukan antara lain disertasi yang ditulis oleh Yuni Pantiwati yang membicarakan tentang asesmen mata pelajaran biologi di SMA kota Malang, dimana Yuni menemukan SMA pada umumnya masih menggunakan *paper and pencil test*. Cara penilaian tersebut tidak dapat menilai secara berkesinambungan dan tidak mencakup seluruh aspek pada diri peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. *Paper and pencil test* hanya membuat anak pandai menghafal tetapi tidak terampil berpikir, oleh karena itu diperlukan asesmen yang baik dan bermakna. Asesmen autentik adalah salah satu alternatif solusi dalam menilai perkembangan belajar siswa secara lebih komprehensif, objektif, lebih menekankan pada pengembangan

¹⁴ Moeflich Hasbullah, *Sejarah Intelektual Islam Indonesia*, Pustaka Setia, 2012

asesmen yang lebih akurat, dan dapat mencerminkan serta mengukur apa yang dinilai.¹⁵

Disertasi lain yang menggunakan model TPS adalah penelitian yang ditulis oleh Nur Efendi, dimana disertasi ini membicarakan tentang strategi dalam pembelajaran biologi (sains) diperlukan paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) daripada pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Pembelajaran yang menerapkan pada pemusatan guru sebetulnya baik, namun bersifat hanya sekedar memindahkan informasi dari guru kepada siswa, tanpa melibatkan siswa dalam proses untuk mendapatkan informasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian yang ditulis oleh Nur effendi ini adalah menerapkan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching (RT)*, *Think Pair Share (TPS)*, dan *Reciprocal Teaching* dipadukan TPS (*RT+TPS*) dalam meningkatkan kemampuan metakognitif dan hasil belajar biologi siswa berkemampuan akademik atas dan bawah di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *pre-post test non-equivalent control group design* dengan pola faktorial 4x2. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 240 siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik Anacova dan dilanjutkan dengan uji LSD pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis data secara inferensial memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan akademik terhadap kemampuan metakognitif siswa.¹⁶

Disertasi lain yang menggunakan konsep pembelajaran TPS adalah disertasi yang ditulis oleh I Wayan Wesa Atmaja.¹⁷ Dalam penelitian Wayan ditemukan bahwa keberhasilan proses pembelajaran

¹⁵ Yuni Pantiwati, "Pengaruh Jenis Asesmen Biologi dalam Pembelajaran Kooperatif TPS (Think Pair Share) terhadap Kemampuan Kognitif, Bepikir Kritis, Bepikir Kreatif, dan Kesadaran Metakognitif Siswa SMA di Kota Malang" (Disertasi, Tt)

¹⁶ Nur Efendi, "Pengaruh Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dipadukan *Think Pair Share* terhadap Peningkatan Kemampuan Metakognitif dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Berkemampuan Akademik Berbeda di Kabupaten Sidoarjo", (Disertasi, 2012).

¹⁷ I Wayan Wesa Atmaja, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model (TPS) Think Pair Share vs Konvensional Model Buku Teks dengan Pengetahuan Awal Berbeda Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Mata Pelajaran Biologi Pada Pebelajar SMA Negeri 1 Jember" (Disertasi--Program Studi Teknologi Pembelajaran Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2012).

ditentukan oleh beberapa faktor antara lain, strategi pembelajaran yang dipilih oleh pembelajar dan pengetahuan awal pembelajar. Peneliti telah memverifikasi seberapa jauh pengaruh variabel strategi, model pembelajaran dan pengetahuan awal pembelajar terhadap hasil belajar. Strategi pembelajaran yang dipilih adalah (1) Strategi pembelajaran kooperatif model TPS dan (2) Strategi pembelajaran konvensional model buku teks sebagai variabel bebas. Pengetahuan awal sebagai variabel moderator, sedangkan hasil belajar pembelajar sebagai variabel terikat.

Wayan menentukan tujuan penelitiannya untuk (1) perbedaan hasil belajar kognitif mata pelajaran biologi antara kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model TPS vs strategi konvensional model buku teks pada pembelajar kelas X di SMA Negeri 1 Jember, (2) perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif antara pengetahuan awal tinggi dan pengetahuan awal rendah, (3) interaksi antara strategi pembelajaran (kooperatif model TPS vs konvensional model buku teks) dengan pengetahuan awal terhadap hasil belajar kognitif pembelajar kelas X di SMA Negeri 1 Jember, (4) perbedaan hasil belajar afektif mata pelajaran biologi antara kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model TPS dibandingkan dengan strategi konvensional model buku teks pada pembelajar kelas X di SMA Negeri 1 Jember, (5) perbedaan yang signifikan hasil belajar afektif antara pengetahuan awal tinggi dan pengetahuan awal rendah pada pembelajar kelas X di SMA Negeri 1 Jember, (6) interaksi antara strategi pembelajar kooperatif model TPS vs konvensional model buku teks dengan pengetahuan awal terhadap hasil belajar afektif pembelajar kelas X di SMA Negeri 1 Jember.

Disertasi lain yang juga membahas tentang model TPS adalah disertasi yang ditulis oleh Ade Haerullah.¹⁸ Penelitian Ade mendiskripsikan tentang kekayaan kultur, etnis dan falsafah hidup yang dimiliki oleh masyarakat kota Ternate bila didayagunakan secara baik, seyogyanya menjadi potensi dan kekayaan jatidiri bangsa bagi pembangunan nasional. Namun demikian, perlu disadari juga bahwa kemajemukan tersebut juga menyimpan potensi konflik yang dapat

¹⁸ Ade Haerullah, "Pengembangan Pertingkat Pembelajaran IPA Berpola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dan Think Pair Share (TPS) pada Sekolah Multietnis dan Pengaruh Penerapannya terhadap Kesadaran Matakognisi, Keterampilan Metakognisi, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Sikap Sosial Siswa SD Kota Ternate" (Disertasi--Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2012).

mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hubungan sosial di daerah pertemuan antar suku tentunya lebih rumit karena adanya perbedaan budaya. Hal ini sedikit banyak mempengaruhi proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran di dalam kelas multi-etnik lebih sukar dilaksanakan daripada kelas yang homogen etniknya. Hal tersebut dikarenakan setiap siswa yang berasal dari etnik tertentu membawa pandangan dan perilaku ciri khas budaya masing-masing dalam menerima bahan pembelajaran dan menerima teman atau guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi strategi pembelajaran *PBMP*, *TPS*, dan integrasi *PBMP+TPS* dalam memberdayakan kesadaran metakognisi, keterampilan metakognisi, keterampilan berpikir kritis, dan sikap sosial siswa pada sekolah multi-etnis di SD kota Ternate. Hasil survai menunjukkan bahwa guru SD kota Ternate sebagian besar belum berkualifikasi sarjana (S1) tetapi rata-rata telah bertugas di atas 10 tahun. Survei juga menunjukkan bahwa para guru belum menerapkan secara maksimal strategi pembelajaran kooperatif. Demikian pula pembelajaran berpola *PBMP*, *TPS*, dan gabungan *PBMP+TPS*, para guru belum tahu dan belum pernah menggunakannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga belum maksimal memberdayakan keterampilan metakognisi, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran, dosen harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan mahasiswa untuk belajar dengan perencanaan pngajaran yang matang oleh dosen. Pendapat ini sejalan dengan Jerome Bruner (1960) mengatakan bahwa perlu adanya teori pembelajaran yang efektif di kelas. Menurut pandangan Bruner teori belajar itu bersifat deskriptif, sedangkan teori pembelajaran itu preskriptif.

Lebih jauh Bruner mengatakan bahwa orang yang berpengetahuan adalah orang yang terampil memecahkan masalah, mampu berinteraksi dengan lingkungannya dalam menguji hipotesis dan menarik generalisasi dengan benar. Jadi belajar dan pembelajaran diarahkan unuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu mahasiswa.

Pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain, tetapi “dibentuk dan dikonstruksi” oleh individu itu sendiri, sehingga mahasiswa itu mampu mengembangkan intelektualnya. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu *pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental mahasiswa secara maksimal, bukan hanya menuntut mahasiswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktifitas mahasiswa dalam proses berpikir, *kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus-menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.¹⁹

Proses pembelajaran atau pengajaran kelas (*Classroom Teaching*) menurut Dunkin dan Biddle berada pada tempat variabel interaksi yaitu (1) Variabel pertanda (*presage variables*) berupa pendidik, (2) Variabel konteks (*context variables*) berupa peserta didik, kampus, dan masyarakat (3) Variabel proses (*process variables*) berupa interaksi peserta didik dengan pendidik dan (4) Variabel produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.²⁰

Dunkin dan Biddle selanjutnya mengatakan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dan (2) Kompetensi metodologi pembelajaran.

Mahasiswa bisa menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh dosen jika metode pembelajaran yang dipergunakan pas atau cocok dengan keinginan mereka. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu dalam merespon perkembangan tersebut, tentu tidaklah memadai kalau sumber belajar berasal dari dosen dan media buku teks belaka. Dirasakan perlu ada cara baru dalam mengomunikasikan ilmu pengetahuan atau materi ajaran dalam pembelajaran baik dalam sistem

¹⁹ Winfred F. Hill, *Teori-teori Pembelajaran: Konsepsi, Komparasi, dan Signifikansi*, terj. M.Khozim (Bandung: Nusa Media, 2012), 19-45.

²⁰ Dunkin, M.J. et. al., *The Study of Teaching* (New York: Rinehart and Winston Inc, 1974), 38.

yang mandiri maupun dalam sistem yang terstruktur. Untuk itu perlu dipersiapkan sumber belajar oleh pihak dosen maupun para ahli pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itulah maka perlu diperhatikan penggunaan model pembelajaran yang telah baku dan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa.

Di dalam proses pembelajaran, diperlukan aktifitas dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu, dalam pengertian sedikitnya ada pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada suatu pelajaran.²¹

Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan tenaga pengajar merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu dosen. Kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik. Menurut Knirk dan Gustafson, pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.²²

Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh dosen pendidik untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran itu dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dosen sebagai sumber belajar, penentu metode belajar, dan juga penilai kemajuan belajar meminta para pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.²³

Berkaitan dengan hal di atas, belajar berdasarkan sumber (*resource based learning*) adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan mahasiswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang

²¹ Hill, *Theories of Learning*, 57.

²² F.G. Knirk, *Instructional Technology: A Systematic Approach to Education* (New York: Holt Rinehart and Winston, 1986), 15.

²³ Ibid.

bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional dimana dosen menyampaikan bahan pelajaran pada mahasiswa, tetapi setiap komponen yang dapat memberikan informasi seperti perpustakaan, laboratorium, kebun dan sebagainya juga merupakan sumber belajar. Dalam "resource based learning" dosen bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Mahasiswa dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam 'ruang sumber belajar yang khusus bahkan di luar kampus, bila ia mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.²⁴

Dalam segala hal, mahasiswa itu sendiri aktif, apakah ia belajar menurut langkah-langkah tertentu, seperti dalam belajar berprograma, atau menurut pemikirannya sendiri untuk memecahkan masalah tertentu. Jadi "resource based learning" dipakai dalam berbagai arti, apakah dalam pelajaran berprogram atau modul yang mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan, atau dalam melakukan tugas yang bebas berdasarkan teknik pemecahan masalah, penemuan, dan penelitian, bergantung pada putusan dosen serta kemungkinan yang ada dalam rangka kurikulum yang berlaku di kampus. *Resource based learning* bisaanya bukan satu-satunya metode yang digunakan di suatu kampus.²⁵

Di samping itu masih dapat digunakan metode pembelajaran lainnya, metode belajar ini hanya merupakan salah satu diantara metode-metode lainnya. Jadi metode yang lainnya bukan tidak perlu ditiadakan sama sekali. Perubahan yang besar yang diakibatkan oleh metode belajar ini antara lain pentingnya peran ahli perpustakaan dan mereka yang memproduksi bahan, media atau sumber belajar. Sumber belajar tidak sama artinya dengan audio visual aids. Dengan *audio visual aids* adalah alat-alat yang membantu dosen dalam kesiatan pembelajaran, karena itu juga disebut *intructional aids*, atau alat pengajaran. Terserah kepada dosen untuk menggunakannya atau tidak, kebanyakan dosen tidak merasa perlu untuk membuat atau menggunakannya. Akan tetapi "learning besources" atau sumber belajar yang esensial harus digunakan oleh mahasiswa. Jadi sumber belajar ditujukan kepada mahasiswa, bukan kepada dosen. Belajar berdasarkan sumber atau "resource based learning" bukan sesuatu

²⁴ Untuk pemahaman persoalan ini bisa dilihat: Dale H. Schink, *Learning Theories*, 115.

²⁵ Knirk, *Instructional Technology*, 30.

yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum, lebih-lebih yang berkaitan dengan konsep *Meta-Kognisi*.²⁶

Perubahan-perubahan itu mengenai: (1) perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia; (2) perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita dalam tuntunannya; (3) perubahan tentang pikiran kita mengenai pengetahuan kita tentang anak dan caranya belajar; (4) perubahan dalam media komunikasi. Sumber yang sejak lama digunakan dalam pembelajaran adalah buku-buku dan hingga sekarang buku-buku masih memegang peranan yang penting. Oleh sebab itu ahli perpustakaan mendapat perana yang penting sekali dalam *resource based learning* ini. Kerjasama antara Dosen dan ahli perpustakaan menjadi syarat yang penting dalam pembelajaran. Disamping itu para ahli perpustakaan harus mendapatkan pendidikan khusus untuk menjalankan peranannya sebagai pustakawan dan memberikan pelayanan kepada para Mahasiswa yang membutuhkan.

Di samping itu diperlukan pula "media spesialis", yakni ahli dalam bidang media, karena sumber tidak hanya terbatas pada buku saja. *Resource based learning* adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan segi-seginya. Metode ini dapat dipersingkat atau diperpanjang, berlangsung selama satu jam pelajaran atau selama setengah semester dengan pertemuan dua kali seminggu, selama satu atau dua jam. Metode ini penggunaannya dalam pembelajaran begitu fleksibel atau lugas, tergantung pada kemampuan dosen menggunakannya. Belajar berdasarkan sumber ini, dapat diarahkan oleh dosen atau berpusat pada kegiatan mahasiswa, dapat mengenai satu mata pelajaran tertentu atau melibatkan berbagai disiplin, dapat bersifat individual atau klasikal, dapat menggunakan audio visual yang diamati secara individual atau diperlihatkan seluruh kelas.²⁷ Metode ini dapat pula didasarkan atas penelitian, pengajaran proyek, pengajaran unit yang terintegrasi, pendekatan interdisipliner, pengajaran individual, dan pengajaran aktif yang penting setiap metode yang digunakan

²⁶ Konsep Metakognitif yang berkaitan dengan konsep pengembangan pembelajaran dalam teori konstruktivistik merupakan kesadaran orang akan mesin pengetahuan dan bagaimana mesin itu bekerja. Secara harfiah Metakognitif berarti Pengetahuan tentang mengetahui belajar. Menurut Borich *Metacognition* adalah Strategi Pengarahan diri sendiri. Untuk pemahaman lebih dalam baca: Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2013), 29-45.

²⁷ Nasution S., *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 18.

bertalian dengan tujuan yang akan dicapai. *Resource based learning* tidak hanya sesuai bagi pelajar ilmu sosial, tetapi juga bagi ilmu pengetahuan alam.²⁸ Belajar berdasarkan sumber tidak meniadakan peranan dosen, juga tidak berarti bahwa mereka dapat duduk bermalas-malasan dan membiarkan anak didik belajar di perpustakaan atau laboratorium.²⁹

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang ditempuh oleh dosen dan mahasiswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas dosen dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah dosen akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terlatit satu dengan lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu. Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelas untuk mempermudah bagi para dosen memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami material ajar yang disampaikan dosen, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pada pokoknya pendekatan pembelajaran dilakukan oleh dosen untuk menjelaskan materi pelajaran dari bagian-bagian yang satu dengan bagian lainnya berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki mahasiswa untuk mempelajari konsep, prinsip atau teori yang baru tentang suatu bidang ilmu. Program pembelajaran merupakan rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok secara rinci yang memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari setiap materi pokok mata pelajaran.³⁰

Sistem dan pendekatan pembelajaran dibuat karena adanya kebutuhan akan sistem dan pendekatan tersebut untuk meyakinkan (1) ada alasan untuk belajar: (2) mahasiswa belum mengetahui apa yang akan diajarkan, oleh karena itu dosen menetapkan hasil-hasil belajar atau tujuan apa yang diharapkan akan dicapai. Pada prinsipnya ada dua tujuan pembelajaran yaitu: (1) tujuan jangka panjang atau yang dinamakan tujuan terminal, tujuan ini bisaanya merupakan jawaban atas masalah atau kebutuhan yang telah diketahui berdasarkan analisis sebelumnya: (2) tujuan jangka pendek atau disebut tujuan

²⁸ Nasution S., 19.

²⁹ Ibid.

³⁰ Hill, *Theories of Learning*, 75.

instruksional khusus, tujuan ini merupakan hasil pemecahan atau operasionalisasi dari tujuan terminal yang disusun secara hierarkis dalam upaya pencapaian tujuan terminal.³¹

Tujuan instruksional yang dinyatakan dengan baik dalam satuan pelajaran dapat mengkomunikasikan suatu usaha instruksional agar tingkah laku tertentu dapat dicapai. Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut akan menghasilkan kemajuan dibidang ilmu dan teknologi, hal ini akan memberikan dampak tertentu terhadap system pembelajaran, sehingga pengajaran beralih pendekatannya dari cara lama ke cara baru yang lebih meyakinkan. Beberapa perubahan dalam pendekatan tersebut antara lain adalah: (1) penerapan prinsip-prinsip belajar mengajar yang lugas dan terencana: (2) mengacu pada aspek-aspek perkembangan sesuai tingkatan peserta didik: (3) dalam proses pembelajaran betul-betul menghormati individu peserta didik: (4) memperhatikan kondisi objektif individu bertitik tolak pada perkembangan pribadi peserta didik: (5) menggunakan metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran: (6) memaparkan konsep masalah dengan penuh disiplin: (7) menggunakan pengukuran dan evaluasi hasil belajar yang standar untuk mengukur kemampuan belajar: (8) penggunaan alat-alat audio visual dengan memanfaatkan fasilitas maupun perlengkapan secara optimal.

Perubahan ini betul-betul mempertimbangkan pendekatan ilmiah yaitu menggunakan fakta-fakta dan informasi sebagai dasar melakukan tindakan-tindakan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penguatan mesti kontingen atau berkaitan dengan segera begitu respon yang benar muncul. Secara umum dapat digambarkan misalnya di kampus penguat akan tampak pada nilai hasil belajar yang tertuang dalam ijazah. Penguat seperti si Ani memberi isyarat kepada temannya mengenai kelajuan melalui suatu sistem, namun hubungan antara penguat ini dan bentuk tingkah laku tertentu tidak secara khusus disebutkan, makanya diperlukan penguatan tambahan. Penguat alami, merupakan suatu pertimbangan penting dalam menggunakan penguatan secara efektif drngan mengenali penguat-penguat yang sudah ada di kelas.³²

Kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen atau unsur yang peserta didik, pendidik atau dosen, tujuan pembelajaran, isi pelajaran,

³¹ Ibid.

³² Ibid., 76.

metode mengajar yang digunakan, media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dan evaluasi kemajuan belajar mahasiswa menggunakan tes yang standar. Semua komponen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yang berakhir pada tujuan pembelajaran. Karena itu kegiatan belajardan mengajar (KBM) merupakan suatu sistem yang integral, dalam suatu system pembelajaran atau system instruksional di kampus. Dilihat dari sudut institusional kampus, dalam hal mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran, kepala kampus memainkan peran yang cukup penting, karena berkontribusi signifikan terhadap perolehan mutu hasil belajar. Meskipun setiap Dosen mempunyai kemampuan profesional yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesionalnya, tetapi tidak didukung pelayanan institusional yang memadai, tentu saja kegiatan pembelajaran itu tidak akan maksimal.³³

Pendekatan belajar (*approach to learning*) dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar dalam proses pembelajaran termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar Mahasiswa. Pendekatan tersebut bertitik tolak pada aspek psikologis dilihat dari pertumbuhannya dan perkembangan anak, kemampuan intelektual, dan kemampuan lainnya yang mendukung kemampuan belajar. Pendekatan ini dilakukan sebagai strategi yang dipandang tepat untuk memudahkan mahasiswa memahami pelajaran dan juga belajar yang menyenangkan, tidak kaku, luwes.

Pendekatan pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh para dosen dan/atau guru antara lain pendekatan konsep dan proses, deduktif dan induktif, ekspositori dan heuristik, pendekatan kecerdasan serta pendekatan kontekstual.³⁴ Ada beberapa teori yang menjadi landasan bagi rancangan sistem pembelajaran. Teori-teori utama yang memberikan kontribusi besar bagi rancangan pembelajaran adalah teori sistem, teori komunikasi, teori belajar, dan teori pembelajaran itu sendiri.³⁵

Penutup

³³ Lebih jauh baca: Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 56-59

³⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 71-75.

³⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 35-50.

Pelaksanaan P2KBA merupakan program kegiatan yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa sebagai prasyarat ujian skripsi. Oleh karena itu hendaknya P2KBA mendapatkan perhatian yang serius dan dukungan dari semua pihak. Yang menjadi harapan dengan adanya buku pedoman ini adalah kegiatan P2KBA dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Kegiatan ini akan maksimal apabila semua pihak memahami tugas dan fungsinya masing-masing serta dapat bekerjasama dengan baik. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberi bekal keahlian kebahasaan dan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di masa yang akan datang.

Daftar Rujukan

- Al-Attas, S.N. *Aims And Objectives of Islamic Education*, Jeddah: *King Abdul Aziz University*, 1978.
- Al Jarf, Reima. *Issues in Designing English for Islamic Studies Courses*. Second Online Reading Matrix Conference, 2005.
- Arifi, Ahmad. *Politik Pendidikan Islam, Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Era Globalisasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arkoun, M.et al. *Islam Kemaren dan Hari Esok*, Bandung: Pustaka, 1997.
- Ary et.al, *Introduction to Research in Education (Seventh Edition)*. California: Thomson Wadsworth, 2006.
- Baumeister, M.D. *Think-Pair-Share: Effect of oral language, reading comprehension and attitudes*. Unpublished doctoral thesis, University of Maryland, College Park, 1992.
- Brown, D., & Thomson, C. *Cooperative Learning in New Zealand Schools*. Palmerston North: Dunmore Press, 2000.
- Brown, H.Douglas. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy, 2nd Edition*. New York: Longman, 2001.
- *Principles of Language Learning and Teaching*, Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs, New Jersey, 1987.
- Carss, W. D. *The Effects of Using Think-Pair-Share during Guided Reading Lessons. An Unpublished Thesis*. Waikato: University of Waikato, 2007.
- Conrad, Karl Diller. *The Language Teaching Controversy*. Newbury House Publisher, Rowly Massachusetts, 1977.

- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, 2003.
- Davies, M. B. *Doing a Successful Research Project: Using Qualitative or Quantitative Methods*. New York: Palgrave Macmillan, 2007.
- Howe, A. *Making talk work*. London: Hodder & Stoughton, 1992.
- http://en.wikipedia.org/wiki/Islamic_studies, accessed on December 25, 2012
- Johnson, D.W., Johnson, R.T., & Holubec, E.J. *The Nuts & Bolts of Cooperative Learning*. Edina, Minnesota: Interaction Book, 1994.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Operasional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Teras, Yogyakarta, 2009.
- McTighe, J., & Lyman, F.T. *Cueing Thinking in the Classroom: The Promise of Theory-Embedded Tools*. In A.L. Costa (Ed.) *Developing Minds: A Resource Book for Teaching Thinking Rev. Ed., Vol.1 (pp. 243-250)*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development, 1998.
- Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, Omar. *Falsafah Pendidikan Islam*, Transl. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nurhadi. *Pembelajaran Contextual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, UM Press, Malang, 2004.
- Nurjanah, D. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Pelajaran 2010 / 2011*. An unpublished Thesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Pedersen, J. *Fajar Intelektualisme Islam*, Bandung: Mizan, 1996.
- Rohmah, Z., et. al. *English for Islamic Studies*. Surabaya: State Institute for Islamic Studies Sunan Ampel Press, 2000.
- Rowe, M.B. *Wait Time: Slowing Down May Be a Way of Speeding Up*. *Journal of Teacher Education*. 37 (1), 1986.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Schleppegrell, M.J., & Simich-Dudgeon, C. *What's a good answer? Awareness about behaviour and content features of successful classroom interaction*. *Language and Education*, 1996.

- Schunk, Dale H. *Learning Theories: An Educational perspective*, Translated by Eva Hamdiab dan Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Slavin, R. *Cooperative Learning*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon, 1995.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Stevens, R.J., & Slavin, R.E. *Effects of a Cooperative Learning Approach in Reading and Writing on Academically Handicapped and Nonhandicapped Students*. *The Elementary School Journal* .95 (3), 1995.
- Stevens, R.J., Slavin, R.E., & Farnish, A. *The Effects of Cooperative Learning and Direct Instruction in Reading Comprehension Strategies on Main Idea Identification*. *Journal of Educational Psychology*, 1991.
- Whitehead, D. *Top Tools for Literacy and Learning*. Auckland, New Zealand: Pearson, 2001.

PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL

1. Artikel merupakan tulisan konseptual atau hasil penelitian kajian keislaman yang belum pernah diterbitkan dalam media lain baik cetak maupun *online*.
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia baku dengan spasi 1.5 cm, jenis *font Garamond*, ukuran *font 12*, dan ukuran kertas A4, serta dikirim ke email jurnal.penelitian@yahoo.com, paling lambat dua bulan sebelum jurnal diterbitkan. Panjang tulisan adalah 20-25 halaman atau 7000-9000 kata.
3. Nama penulis artikel (tanpa gelar, jabatan, atau kepangkatan) dicantumkan disertai dengan nama lembaga tempat bekerja, alamat lembaga tempat bekerja, alamat korespondensi, alamat e-mail, nomor telepon kantor, rumah, atau seluler.
4. Artikel konseptual meliputi judul, nama dan identitas, abstrak (± 200 kata), kata kunci, pendahuluan (masalah dan ruang lingkup), isi atau pembahasan, penutup, dan daftar rujukan.
5. Artikel hasil penelitian meliputi judul, nama dan identitas, abstrak (± 200 kata), kata kunci, pendahuluan (masalah dan ruang lingkup), metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, penutup, dan daftar rujukan.
6. Artikel yang memenuhi syarat diseleksi dan diedit oleh penyunting untuk penyeragaman format dan gaya selingkung tanpa mengubah isinya.
7. Penulisan catatan kaki dan daftar rujukan dapat dilihat pada contoh berikut.

7.1. Catatan kaki

¹ Philip K. Hitti, *History of the Arabs* (London: the Macmillan Press, 1970), 87.

² Muḥammad Arkûn, *Islâm: al-Akblâq wa al-Siyâsah* (Beirut: Markaz al-Inmâ' al-Qawmî, 1990), 172-173.

³ Abû Bakr b. Aḥmad b. Abî Sahl al-Sarakhsî, *Uṣûl al-Sarakhsî*, Vol. 1 (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 1993), 3.

⁴ J. Ruska, "Sarakhs", dalam A. J. Wensinck, et al. (ed.), *First Encyclopaedia of Islam*, Vol. 7 (Leiden: E. J. Brill, 1987), 159.

⁵ Abbas J. Ali, "Levels of Existence and Motivation in Islam", *Journal of Management History*, Vol. 15, No. 1 (2009), 50-65.

⁶ Ahmad Kholish, "Pergeseran Orientasi Ideologi Keagamaan Kaum Priyai: Studi Konversi Paham Abangan-Santri Masyarakat Muslim Blitar" (Disertasi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011), 127.

7.2. Daftar rujukan

- Ali, Abbas J. "Levels of Existence and Motivation in Islam", *Journal of Management History*, Vol. 15, No. 1, 2009.
- Arkûn, Muḥammad. *Islâm: al-Akhlâq-wa al-Siyâsah*. Beirut: Markaz al-Inmâ' al-Qawmî, 1990.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. London: the Macmillan Press, 1970.
- Kholish, Ahmad. "Pergeseran Orientasi Ideologi Keagamaan Kaum Priyai: Studi Konversi Paham Abangan-Santri Masyarakat Muslim Blitar". Disertasi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011.
- Ruska, J. "Sarakhs", dalam A. J. Wensinck, et al. (ed.), *First Encyclopaedia of Islam*, Vol. 7. Leiden: E. J. Brill, 1987.
- Sarakhsî (al), Abû Bakr b. Aḥmad b. Abî Sahl. *Uṣûl al-Sarakhsî*, Vol. 1. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 1993.

8. Penulisan artikel Islamica menggunakan pedoman transliterasi sebagaimana buku panduan yang ditetapkan oleh UIN Sunan Ampel berikut.

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	ā	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sh	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) dengan menuliskan coretan di atas huruf *ā*, *ī*, dan *ū*. Bunyi hidup dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf *ay* dan *aw*, seperti *layyinah*, *lawwâmah*. Kata yang berakhiran *tâ' marbûtah* dan berfungsi sebagai *ṣifah* (*modifier*) atau *mudâf ilayh* ditransliterasikan dengan *ah*, seperti *akhlâq karîmah*, *faḍâ'il al-zakâh*, sedangkan yang berfungsi sebagai *mudâf* ditransliterasikan dengan *at*, seperti *jannat al-na'im*.

Vol. 19 No. 1 Juni Tahun 2016

ISSN 1441 1373

Jurnal PENELITIAN ILMU-ILMU KEISLAMAN

Pemikiran Elite Struktural Nahdlatul Ulama Jawa Timur tentang Formalisasi Islam sebagai Respons Berdirinya ISIS
Sam'un

Implikasi dan Implementasi Pernikahan Wanita Hamil di Luar Nikah Perspektif Hukum Fiqh
Saoki

Paradigma Akhlaq Tasawuf Perspektif Shaykh Yusuf al-Makassari
Budi Iswahyudi

Jejaring Makna dan Persepsi terhadap Pemimpin Perempuan
Mukhlisah

Rekayasa Genetika Kloning Perspektif Pendidikan Agama Islam
Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo

Konsep Jilbab Muhammad Sa'îd al-Ashmâwî
Muhammad Lathoif Ghozali

Peningkatan Pemahaman Agama Islam untuk Menangkal Perilaku Radikal Masyarakat Pesisir di Lamongan
Noor Ahmady

Pengembangan Skill Berbahasa Arab Melalui *Bi'ah Lughawiyah* pada Pesantren Mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Moh. Ansori

Telaah Kritis Visi dan Misi Lembaga Keuangan Syariah Pada Masa Rasulullah, Masa Setelahnnya, dan Praktiknya di Era Kini
Abdul Hadi

Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Inggris P2KBA di UIN Sunan Ampel Surabaya
Kurjum

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Vol. 19 No. 1 Juni Tahun 2016

JURNAL PENELITIAN ILMU-ILMU KEISLAMAN